

RINGKASAN

FAUZIAH SABILAH. TEKNIK PEMIJAHAN IKAN BADUT (*Amphiprion ocellaris*) DI BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA LAUT, LAMPUNG. Dosen Pembimbing Annur Ahadi, S.Pi., M.Si.

Ikan badut (*Amphiprion ocellaris*) merupakan ikan hias yang memiliki peminat yang cukup tinggi di pasar dalam maupun luar negeri. Tingginya minat ikan hias ini menimbulkan permintaan pasar yang cukup tinggi pula. Pemburuan biota ikan badut di alam secara terus menerus secara berlebihan telah mengakibatkan ikan ini masuk dalam golongan ikan yang dilindungi undang-undang. Maka perlu adanya kegiatan budidaya untuk memenuhi permintaan pasar tanpa mengganggu ekosistem ikan badut di alam bebas. Namun kegiatan budidaya Ikan badut masih belum banyak dilakukan karena keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pemijahan dari Ikan badut.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung pada tanggal 18 Desember 2017 hingga 18 Januari 2018. Tujuan praktek kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui teknik pemijahan Ikan badut serta hambatan yang ada. Metode kerja yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder.

Teknik pemijahan Ikan badut yang dilakukan di Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung adalah teknik pemijahan alami. Calon indukan dapat berasal dari alam maupun hasil budidaya dengan umur minimal 9 bulan. Tahap awal dimulai dari penjodohan indukan dimana nantinya akan didapat sepasang indukan yang menguasai anemon. Sepasang indukan kemudian dipelihara dalam akuarium kaca beserta anemon dan substrat penempelan telur berupa paralon, keramik maupun cobek. Ikan badut produktif dapat memijah hingga 3 kali dalam sebulan. Telur yang dihasilkan akan menempel pada substrat dan menetas dalam waktu 7-10 hari. Ikan badut bersifat *parental care* dimana indukan jantan akan menjaga dan membersihkan telur dengan sirip pectoralnya. Kemudian penetasan hingga pemeliharaan larva dilakukan di bak *fiber*. Masalah

yang dihadapi adalah tingginya mortalitas larva akibat parasit *Oodinium* sp. Mortalitas yang ditimbulkan cukup tinggi sekitar 80 %. Solusi yang dapat disarankan adalah pemasangan filter UV untuk mensterilkan air dari mikroorganisme.